



Pemanfaatan SIPLah Dalam Memasarkan Produk Ekonomi Kreatif Bagi Para Pengusaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Desa Podosari

Dwi Herinanto¹, Miswan Gumanti², Bernadhita Herindri Samodera Utami^{3*}

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Institut Bakti Nusantara

³Jurusan Matematika, Universitas Lampung
ind.indri1245@gmail.com*

Article History:

Received: 10-03-2024

Revised: 16-03-2024

Accepted: 17-03-2024

Keywords: SIPLah;
Ekonomi Kreatif;
UMKM; Pelatihan

Abstract: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan SIPLah sebagai sistem informasi yang mengatur seluruh proses pengadaan barang dan jasa untuk sekolah-sekolah di Indonesia. SIPLah menyediakan platform online yang memungkinkan para pimpinan sekolah dan penyedia barang dan jasa berinteraksi secara efektif. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan SIPLah yang diinisiasi tim dosen Institut Bakti Nusantara dan Universitas Lampung bertujuan untuk menambah kesadaran para peserta dalam memanfaatkan platform yang disediakan pemerintah untuk mengembangkan bisnisnya. Objek pengabdian ini adalah para wirausahawan berusia 20-40 tahun yang berdomisili di Desa Podosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung. Penerapan aktivitas pelatihan kepada warga dilakukan dengan kombinasi beberapa metode yaitu metode ceramah, demo, dan diskusi. Setelah mengikuti pelatihan, 88% peserta menyatakan tertarik untuk dapat memperluas jaringan pelanggan melalui SIPLah dan 12% menjawab ragu-ragu. Hasil kegiatan pengabdian sukses menarik atensi peserta untuk menggunakan teknologi dalam memasarkan produk UMKM di platform SIPLah yang dibuat Kemendikbudristek. Dampak positif kegiatan pengabdian yaitu dapat menanamkan pola pikir bagi peserta bahwa mendaftar dan tergabung dalam SIPLah dapat memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku usaha, termasuk meningkatkan akses pasar, transparansi dalam proses pengadaan, efisiensi operasional, peluang kontrak yang lebih besar, serta dukungan dari pihak Kemendikbudristek.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

SIPLah (Sistem Informasi Pengadaan Sekolah) yang diregulasi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi di Indonesia mencakup evolusi dan signifikansi sistem dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengadaan barang dan jasa untuk sekolah-sekolah di Indonesia [1]. Sebelum adanya SIPLah, proses pengadaan barang dan jasa untuk sekolah-sekolah di Indonesia seringkali terjadi dengan cara yang kurang terstruktur dan transparan. Hal ini dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti lambatnya proses pengadaan, potensi penyalahgunaan dana publik, dan kurangnya kesetaraan akses bagi penyedia barang dan jasa.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia memperkenalkan SIPLah sebagai sistem informasi yang mengatur seluruh proses pengadaan barang dan jasa untuk sekolah-sekolah di Indonesia. SIPLah bertujuan

untuk meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengadaan barang dan jasa di lingkungan pendidikan. SIPLah menyediakan platform *online* yang memungkinkan para pihak terkait, termasuk sekolah-sekolah, penyedia barang dan jasa, serta pihak-pihak yang terkait dalam proses pengadaan, untuk berinteraksi secara efektif [2]. Melalui SIPLah, sekolah-sekolah dapat mengakses berbagai informasi terkait pengadaan barang dan jasa, mulai dari proses lelang hingga pelaporan penggunaan dana. Selain itu, diharapkan proses pengadaan barang dan jasa untuk sekolah-sekolah di Indonesia menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel [3]. SIPLah juga dapat memberikan kesempatan yang lebih adil bagi penyedia barang dan jasa untuk berpartisipasi dalam proses pengadaan, sehingga mendukung pengembangan ekonomi kreatif di sektor pendidikan.

SIPLah berperan dalam mengakomodir pengusaha untuk terlibat secara adil dan jujur melalui beberapa mekanisme dan fitur yang ada dalam sistem tersebut. SIPLah menyediakan platform *online* yang memungkinkan pengusaha untuk mengakses informasi secara transparan mengenai proses pengadaan barang dan jasa [4]. Hal ini memungkinkan para pengusaha untuk memahami persyaratan dan prosedur yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam pengadaan tersebut. SIPLah juga memberikan kesempatan yang sama bagi semua pengusaha untuk mengajukan penawaran dan berpartisipasi dalam proses lelang [5]. Dengan demikian, SIPLah menciptakan lingkungan persaingan yang sehat di antara pengusaha, sehingga memastikan bahwa pengadaan dilakukan secara adil dan jujur. Untuk menjamin asas keadilan bagi penyedia barang/jasa dan mitra (sekolah), SIPLah dilengkapi dengan fitur pengawasan dan audit yang memungkinkan pihak terkait, termasuk instansi pemerintah dan masyarakat umum, untuk memantau dan mengevaluasi proses pengadaan barang dan jasa. Hal ini dapat membantu mencegah praktik-praktik korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan.

Namun faktanya masih banyak pengusaha yang tidak mengenal atau memanfaatkan SIPLah dalam memasarkan produk mereka. Tercantum di *website* SIPLah, bahwa berdasarkan *update* data per Oktober 2022, baru 100.000 akun penyedia barang/jasa, padahal pelaku UMKM di Indonesia mencapai 59,2juta (<https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-379-juta-umkm-sudah-go-online/>). Sebagian besar pengusaha masih tidak menyadari keberadaan SIPLah atau tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang manfaat yang dapat mereka peroleh dari platform tersebut. Keterbatasan akses atau pengetahuan teknologi juga menjadi salah satu kendala. Beberapa pengusaha bisa jadi tidak memiliki akses yang cukup atau pengetahuan teknologi yang diperlukan untuk mendaftar dan menggunakan SIPLah dengan efektif. Atau, beberapa pengusaha masih lebih memilih untuk menggunakan saluran pemasaran tradisional yang telah mereka kenal dan andal daripada mencoba platform baru seperti SIPLah [6].

Minimnya keterlibatan pengusaha dalam SIPLah menyebabkan pelaku usaha belum sepenuhnya menyadari keuntungan dan fitur yang ditawarkan oleh SIPLah, seperti akses ke pasar yang lebih luas, potensi untuk meningkatkan visibilitas produk, dan kemungkinan untuk meningkatkan penjualan [7]. Di samping itu, proses pendaftaran dan penggunaan SIPLah mungkin dianggap kompleks atau memakan waktu bagi sebagian pengusaha, yang mungkin membuat mereka enggan untuk mencoba platform tersebut.

Memperhatikan fakta tersebut, tim pengabdian dosen Institut Bakti Nusantara dan Universitas Lampung tergerak untuk melakukan sosialisasi bagi pelaku usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tentang manfaat SIPLah, menyediakan dukungan dan pelatihan untuk penggunaan platform, serta membantu proses registrasi dan

penggunaan agar lebih banyak pengusaha untuk memanfaatkan SIPLah dalam memasarkan produk mereka.

Sosialisasi dan pengenalan SIPLah kepada para pengusaha memiliki urgensi yang sangat penting untuk peningkatan kesadaran, pemahaman prosedur dan persyaratan, peningkatan partisipasi, pencegahan ketidakpahaman, dan peningkatan kepatuhan. Banyak pengusaha belum menyadari pentingnya dan keberadaan SIPLah. Sosialisasi ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kesadaran pelaku usaha tentang sistem informasi pengadaan sekolah serta manfaatnya dalam memperoleh peluang bisnis di sektor pendidikan.

Melalui sosialisasi, pengusaha dapat memahami secara rinci prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk berpartisipasi dalam proses pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah. Ini akan membantu mereka mempersiapkan diri dengan baik sebelum terlibat dalam proses tersebut. Sosialisasi juga berperan dalam mendorong partisipasi yang lebih luas dari berbagai pengusaha, termasuk dari kalangan usaha kecil dan menengah [7]. Hal ini penting untuk menciptakan persaingan yang sehat dan memastikan bahwa proses pengadaan berlangsung secara efisien dan adil.

Tanpa sosialisasi yang memadai, pelaku usaha mungkin memiliki ketidakpahaman tentang cara kerja SIPLah atau persyaratan yang diperlukan. Hal ini dapat menyebabkan kesalahan dalam pengajuan penawaran atau pelanggaran terhadap aturan yang berlaku. Sosialisasi dapat membantu mencegah hal ini terjadi. Dengan menyampaikan informasi secara langsung kepada para pengusaha, sosialisasi dapat membantu mendorong kepatuhan terhadap aturan dan prosedur yang berlaku dalam pengadaan barang dan jasa melalui SIPLah. Ini penting untuk memastikan integritas dan transparansi dalam proses tersebut.

Tim pengabdian memilih objek pengusaha di Desa Podosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu karena terdapat pengusaha yang produknya berupa papan data sekolah, *whiteboard*, *drumband*, dan alat kesenian. Produk tersebut sangat relevan untuk ditawarkan kepada sekolah-sekolah melalui SIPLah. Kegiatan sosialisasi pemanfaatan SIPLah diharapkan dapat menambah kesadaran para peserta dalam memanfaatkan platform yang disediakan pemerintah untuk mengembangkan bisnisnya. Sosialisasi SIPLah kepada para pengusaha merupakan langkah yang sangat penting untuk memastikan pemahaman yang baik tentang sistem ini, meningkatkan partisipasi yang adil, serta menciptakan lingkungan bisnis yang kondusif di sektor pengadaan barang dan jasa untuk sekolah-sekolah di Indonesia. Dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengusaha, para pelaku usaha dapat terlibat secara adil dan jujur dalam pengadaan barang dan jasa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada Sabtu, 20 Januari 2024 yang diinisiasi oleh tim dosen dari Institut Bakti Nusantara dan Universitas Lampung. Objek pengabdian ini adalah para wirausahawan berusia 20-40 tahun yang berdomisili di Desa Podosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu. Penerapan aktivitas pelatihan kepada warga dilakukan dengan kombinasi beberapa metode yaitu metode ceramah, demo, dan diskusi.



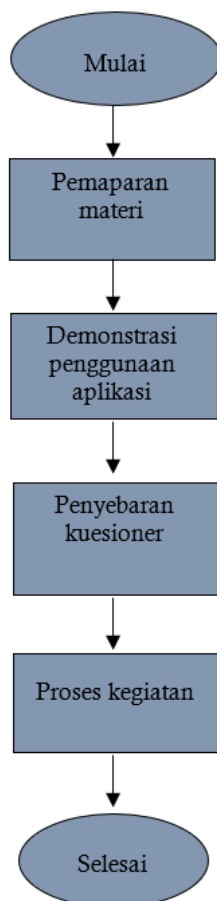
Gambar 1. Pelatihan Dibuka oleh Kepala Desa Podosari

Metode ceramah dilakukan pada saat penyampaian materi oleh narasumber, dalam hal ini peserta menjadi pendengar dan pemerhati. Berikutnya, agar materi tentang pengelolaan keuangan yang disampaikan dapat dipahami secara utuh, maka pemateri memberikan dan menunjukkan demonstrasi pendaftaran di *website* SIPLah (siplah.kemdikbud.go.id). Menyadari bahwa aplikasi ini masih asing, maka tim pengabdian memberikan layanan pendampingan kepada masing-masing peserta dan responsif terhadap pertanyaan ataupun kesulitan yang dihadapi.



Gambar 2. Pemaparan Materi oleh Narasumber

Di akhir kegiatan, tim pengabdian memberikan kuesioner kepada peserta untuk mengukur dampak dan perubahan sikap peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Secara singkat, proses kegiatan pengabdian ini dinyatakan pada diagram alir berikut.

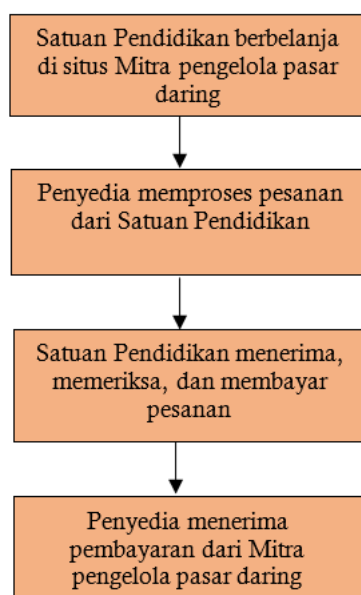


Gambar 3. Alur Kegiatan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas pengabdian dalam bentuk pelatihan dilaksanakan secara luring di balai Desa Podosari mulai pukul 08.30 WIB. Materi pertama berjudul “Diversifikasi *Marketing* Produk UMKM Menggunakan Teknologi Digital” disampaikan oleh Miswan Gumanti, M.B.A., M.M. kemudian dilanjutkan materi “SIPLah sebagai Media Perluasan *Marketing* Produk UMKM” yang disampaikan oleh Dwi Herinanto, M.M., M.H., M.Si., lalu di bagian akhir demonstrasi pendaftaran akun SIPLah dipandu oleh Bernadhita Herindri Samodera Utami, M.Sc. Dalam pemaparannya, narasumber menjelaskan definisi, dasar hukum, keuntungan, cara kerja, serta mitra pengelola pasar daring SIPLah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 Tentang Pedoman Pengadaan Barang/Jasa oleh Satuan Pendidikan, Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) adalah sistem digital dari Kemendikbudristek yang membantu Satuan Pendidikan (Satdik) berbelanja kebutuhannya dari Penyedia barang dan jasa yang tergabung dalam Mitra pengelola pasar daring SIPLah.

Keuntungan utama menggunakan SIPLah di antaranya berkas transaksi yang dibutuhkan untuk pertanggungjawaban terdokumentasi dengan baik secara digital serta produk yang ditawarkan melalui mekanisme seleksi dan sesuai dengan kebutuhan [8]. Tiga subjek utama dalam SIPLah adalah Satuan Pendidikan (Satdik), PPMSE, dan Penyedia. Cara kerja SIPLah secara ringkas adalah: Satdik membeli kebutuhan mereka di Penyedia penjual barang dan jasa melalui situs Mitra pengelola pasar daring SIPLah. Jika dinyatakan dalam diagram adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Alur Kerja SIPLah

Pada langkah pertama, setiap Mitra pengelola pasar daring memiliki ratusan Penyedia barang dan jasa yang menjual kebutuhan Satuan Pendidikan (Satdik). Satdik bisa menentukan pilihan berdasarkan lokasi, harga, atau spesifikasi. Langkah kedua, Setelah terjadi kesepakatan harga, waktu pengiriman dan termin pembayaran antara Penyedia dan Satdik, Penyedia akan memproses dan mengirimkan pesanan melalui kurir rekanan Mitra pengelola pasar daring. Langkah ketiga, jika pesanan yang diterima sesuai spesifikasi, Satdik dapat melakukan pembayaran melalui bank atau transfer ke *virtual account* ke pihak Mitra pengelola pasar daring. Langkah terakhir, Mitra pengelola pasar daring akan memeriksa kelengkapan dokumen serah terima. Jika tidak ada kendala, Penyedia akan menyalurkan pembayaran ke rekening Penyedia [9].

Mulai tanggal 1 September 2023, terdapat pembaruan pada daftar PPMSE SIPLah. Saat ini tersedia 9 PPMSE SIPLah yang dapat dikunjungi untuk berbelanja kebutuhan satuan Pendidikan yaitu PT. Deka Sari Perkasa, PT. Eureka Bookhouse, PT. Global Digital Niaga, PT. Intan Pariwara, PT. Ladang Karya Usaha, PT. Masmadia Buana Pustaka, PT. Mitra Edukasi Nusantara, PT. Telekomunikasi Indonesia, dan PT. Temprina Media Grafika. PPMSE adalah pengelola pasar daring yang telah mengikuti proses seleksi dari Kemendikbudristek dan ditetapkan sebagai PPMSE resmi yang memenuhi kualifikasi, setiap tahunnya Kemendikbudristek melakukan evaluasi kinerja para PPMSE [10].

Pada saat peserta diajarkan melakukan pendaftaran akun di PPMSE SIPLah, muncul reaksi positif dari peserta melalui proses tanya jawab dan diskusi. Dalam kegiatan pengabdian ini, tim mengidentifikasi beberapa aspek pendukung aktivitas, yaitu:

1. Peserta memiliki keinginan untuk memperoleh pengetahuan tentang pentingnya teknologi informasi dalam bisnis.
2. Partisipasi dan dukungan pihak kelurahan dalam menyediakan tempat dan fasilitas pelatihan.

Namun demikian muncul juga beberapa aspek penghambat aktivitas dan akan dijadikan bahan evaluasi untuk perbaikan kegiatan pengabdian di masa mendatang, yaitu:

1. Keterlambatan beberapa peserta.
2. Koneksi internet yang kurang stabil mengakibatkan proses pendaftaran akun tersendat-sendat.

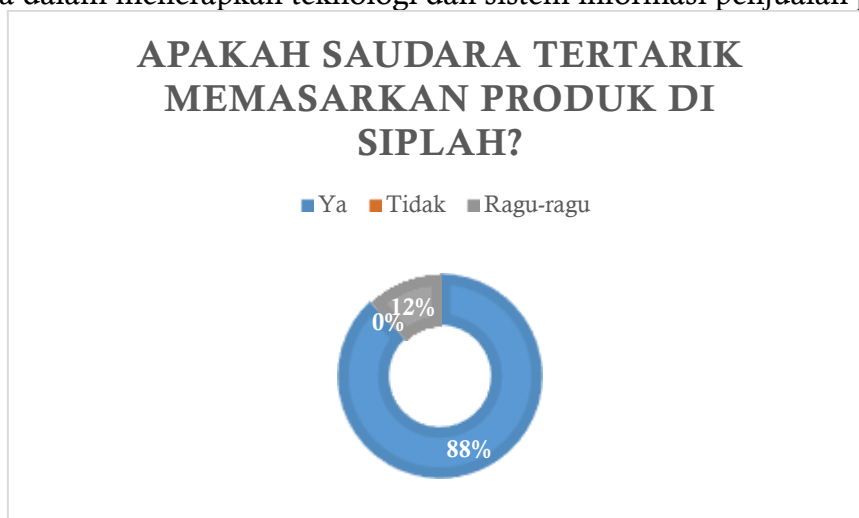
3. Pendaftaran memerlukan akun e-mail aktif namun beberapa peserta lupa nama akun e-mail sehingga perlu waktu untuk membuat e-mail terlebih dahulu.
4. Pada saat demonstrasi, hanya 3 peserta yang berhasil mendaftarkan akun di PPMSE SIPLah.

Berdasarkan kuesioner yang diberikan di akhir kegiatan, berikut ini dirangkum hasil tanggapan yang diberikan oleh peserta.



Gambar 5. Diagram Identitas Peserta

Dari 26 peserta yang hadir, seluruhnya adalah pelaku usaha yang memiliki produk untuk dijual. Dengan demikian, pelatihan ini dapat tepat sasaran untuk membantu para pelaku usaha dalam menerapkan teknologi dan sistem informasi penjualan produknya.



Gambar 6. Diagram Opini Peserta Tentang Ketertarikan Memasarkan Produk di SIPLah

Setelah mengikuti pelatihan, 88% peserta menyatakan tertarik untuk dapat memperluas jaringan pelanggan melalui SIPLah dan 12% menjawab ragu-ragu.



Gambar 7. Diagram Opini Peserta Terkait Pelatihan

Tim pengabdian meyakini bahwa pelatihan yang diberikan memberikan dampak perubahan sikap peserta. Hal ini ditunjukkan dengan 100% peserta memperoleh tambahan pengetahuan atas pelatihan yang diberikan.

Secara keseluruhan, kegiatan pelatihan berdampak positif untuk para pelaku usaha yang tertib dan serius dalam mengikuti serangkaian aktivitas pelatihan dan pendampingan, dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Peserta/pelaku usaha memiliki akses pasar yang luas

Melalui SIPLah, pelaku usaha akan mendapatkan akses ke pasar yang lebih luas, yaitu pasar kebutuhan barang dan jasa untuk sekolah di seluruh Indonesia. Ini membuka peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan jangkauan pasar mereka [11].

2. Transparansi dan keterbukaan

SIPLah memastikan transparansi dan keterbukaan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Ini memberikan kepercayaan kepada pelaku usaha bahwa proses pengadaan dilakukan secara adil dan transparan, tanpa adanya diskriminasi.

3. Efisiensi dan efektivitas

Dengan menggunakan SIPLah, pelaku usaha dapat mengurangi biaya administrasi dan waktu yang diperlukan dalam proses pengadaan. Platform ini menyediakan sistem yang efisien dan efektif untuk mengelola dokumen-dokumen dan proses pengadaan [12].

4. Peluang kontrak yang lebih banyak

Dengan menjadi bagian dari SIPLah, pelaku usaha akan lebih mudah memantau dan merespons kebutuhan pengadaan barang dan jasa dari berbagai sekolah di Indonesia. Hal ini dapat meningkatkan peluang untuk mendapatkan kontrak baru dan memperluas portofolio bisnis mereka [13].

5. Dukungan dan layanan

Kemendikbudristek menyediakan dukungan dan layanan kepada pelaku usaha yang tergabung dalam SIPLah. Ini bisa berupa bantuan teknis, pelatihan, atau informasi terkait peraturan dan kebijakan pengadaan yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada pelaku usaha di Desa Podosari, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan bahwa pelatihan sukses menarik atensi peserta untuk menggunakan teknologi dalam memasarkan produk UMKM di

platform SIPLah yang dibuat Kemendikbudristek. Dampak positif kegiatan pengabdian yaitu dapat menanamkan pola pikir bagi peserta bahwa mendaftar dan tergabung dalam SIPLah dapat memberikan berbagai keuntungan bagi pelaku usaha, termasuk meningkatkan akses pasar, transparansi dalam proses pengadaan, efisiensi operasional, peluang kontrak yang lebih besar, serta dukungan dari pihak Kemendikbudristek.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] G. S. Gugun and G. Rahmasari, "Pengalaman Berbelanja Kebutuhan Sekolah Melalui Aplikasi SIPLah Bibli (Studi Kasus PT. Anjani Mahligai Sejahtera)," *J. Purnama Berazam*, vol. 3, no. 1, pp. 24–30, 2021, [Online]. Available: <http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/view/398>
<http://www.ejurnal.universitaskarimun.ac.id/index.php/ILKOM/article/download/398/288>.
- [2] H. S. S. Siregar and N. Wening, "Analisis Optimasi Transaksi Digital pada Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) PT. Intan Pariwara," *J. Ekon. Bisnis dan Manaj.*, vol. 1, no. 4, pp. 306–318, 2022, doi: 10.58192/ebismen.v1i4.169.
- [3] J. M. br Hasibuan and L. Nasution, "Pengaruh Kepercayaan dan Resiko terhadap Keputusan Pelanggan Belanja melalui Sistem Informasi Pengadaan di Sekolah (SIPLah) pada Perusahaan CV.Tia Medan Sumatera Utara," *J. Manaj. Akunt.*, vol. 1, no. 2, pp. 267–276, 2021.
- [4] F. Cuandra and Anjela, "Penyusunan Materi Pembelajaran Penggunaan Aplikasi SIPLah pada UMKM," *ConCEPT-Conference Community ...*, vol. 1, no. 1, pp. 2172–2177, 2021, [Online]. Available: <https://journal.uib.ac.id/index.php/concept/article/view/4864>.
- [5] Darmawan and H. Wardhono, "Implementasi Kebijakan Pembelanjaan Dana BOS Melalui Aplikasi SIPLah dalam Perspektif Smart Governance," *J. Mhs. Soetomo Magister Ilmu Adm.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–26, 2023, [Online]. Available: <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/smia/article/view/5742>.
- [6] B. H. S. Utami, M. Gumanti, and N. A. K. Dewi, "Pelatihan Pemasaran Online Usaha Home Industry Kerajinan Semen Pekon Keputran Kabupaten Pringsewu," *Lumbang Inov. J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 10–15, 2021, doi: 10.36312/linov.v6i1.475.
- [7] B. H. S. Utami, P. Ponidi, N. A. K. Dewi, and ..., "Pemberdayaan Digital Marketing Pada UMKM Roti di Desa Margodadi," *NEAR J. ...*, vol. 1, no. 1, pp. 3–7, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/265>.
- [8] S. C. Pamilia, A. S. Muhammad, and O. Okparizan, "Impelentasi Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa Melalui SIPLah di Sekolah Dasar Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang," *JIANA (J. Ilmu Adm. Negara)*, vol. 20, no. 1, pp. 1–13, 2022, doi: 10.46730/jiana.v20i1.8014.
- [9] N. Kadek, P. Sari, K. Winaya, N. Putu, and A. Prabawati, "Akuntabilitas Sistem E-Procurement Dalam Pengadaan Barang dan Jasa Sekolah Melalui Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) (Studi Kasus: SD Saraswati 5 Denpasar)," *Citiz. Chart.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–6, 2022.
- [10] H. P. Pane, A. J. Sari, and P. Gultom, "Pengaruh Kepercayaan dan Resiko Terhadap Keputusan Pelanggan Belanja Melalui Sistem Informasi Pengadaan Sekolah (SIPLah) pada Perusahaan CV. Saudara Panetama Labuhanbatu Utara," *Musytari*, vol. 1, no. 3, pp. 1–22, 2023.

- [11] E. Hariadi, A. Rosyidi, and Mursid, "Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing Kewirausahaan Berbasis Website," *Swarna*, vol. 3, no. 2, pp. 171–174, 2024.
- [12] F. W. Budiarto, "Pengaruh Kesiapan Organisasi, Teknologi Informasi, dan Lingkungan Eksternal Terhadap Adopsi E-Commerce (SIPLah) pada Usaha Penerbit di Kabupaten Bandung," 2021.
- [13] W. Mu'arifuddin, M. L. Famukhit, and D. Rahayu, "Analisis Efektivitas Pengadaan Barang (BOS) Menggunakan Aplikasi SIPLah di SD Negeri 2 Gendaran," *Repos. STKIP PGRI Pacitan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–6, 2020, [Online]. Available: <https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/559/>.